

PARTISIPASI PROGRAM STUDI NERS DALAM VAKSINASI COVID-19 DI LION OPERATION CENTER (LOC)

Ety Nurhayati, Ratna Dewi, Anita Sukarno, Budi Mulyana, Kiki Amanda Fatmawati,
Estheria, Yeni Mursiani, Herlin R. Laisoka, Fitri Istanti
Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Esa
Unggul, Jakarta, Indonesia
Jl. Arjuna Utara No. 09, Kebon Jeruk – Jakarta Barat, 11510
ety.nurhayati@esaunggul.ac.id

Abstract

Corona virus or severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 is a virus that attacks the respiratory system. The government's steps in breaking the chain of transmission of Covid-19 include efforts to disseminate information related to the prevention, promotion and management of Covid through the Covid-19 handling health protocol. However, the lack of public awareness of the health protocol has caused the number of Covid-19 to increase, it is estimated that as many as 2.5 million cases of Covid-19 require hospital treatment in Indonesia and the mortality rate is 10%. Therefore, in the context of controlling Covid-19, it is not only carried out in terms of implementing health protocols, but also interventions with vaccinations as part of efforts to prevent and control Covid-19. The implementation of the COVID-19 vaccination at the Lion Air Group is a form of community service aimed at helping the government in breaking the chain of transmission of Covid-19 and accelerating the implementation of vaccinations for airport officers. The vaccination takes place for 10 days with 2 (two) dose stages (dose I and II distance is 28 days) with the type of vaccine given, namely Sars-cov II Biofarma (Sinovac). After the service activities, most of Lion Air Group airport employees/officers have received the COVID-19 vaccination.

Keywords : vaccination, COVID-19, Lion Air Group

Abstrak

Virus corona atau *severe acut respiratory syndrome coronavirus 2* merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Langkah pemerintah dalam melakukan pemutusan rantai penularan Covid-19 diantaranya dengan upaya mensosialisasikan terkait pencegahan, promotif dan penatalaksanaan Covid melalui protocol kesehatan penanganan Covid-19. Akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat terhadap protocol kesehatan menyebabkan angka Covid-19 meningkat, diperkirakan sebanyak 2,5 juta kasus Covid-19 yang memerlukan perawatan di rumah sakit di Indonesia dan angka kematian 10%. Oleh karena itu dalam rangka penanggulangan Covid-19 tidak hanya dilaksanakan dari sisi penerapan protocol kesehatan, namun juga intervensi dengan vaksinasi sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Lion Air Group merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 serta mempercepat pelaksanaan vaksinasi bagi petugas bandara. Pelaksanaan vaksinasi berlangsung selama 10 hari dengan 2 (dua) tahap dosis (Jarak dosis I dan II yaitu 28 hari) dengan jenis vaksin yang diberikan yaitu Sars-cov II Biofarma (Sinovac). Setelah kegiatan pengabdian, sebagian besar karyawan/petugas bandara Lion Air Group telah menerima vaksinasi COVID-19.

Kata kunci : vaksinasi, COVID-19, Lion Air Group

Pendahuluan

Wabah novel coronavirus SARS-CoV-2 awal berpusat di Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok, dan telah menyebar ke banyak negara, termasuk Indonesia. Pemerintah mengumumkan kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020. Penyebaran kasus Covid-19 secara global berlangsung sangat cepat, tidak hanya di daerah Ibukota Jakarta akan tetapi kota pada

penduduk lainnya, termasuk daerah terpencil. Virus corona atau severe acut respiratory syndrome coronavirus 2 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi veirus ini disebut Covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengambil tindakan untuk meningkatkan upaya Covid-19 di

Indonesia, mengacu pada pedoman sementara WHO tentang novel Coronavirus.

Langkah pemerintah dalam melakukan pemutusan rantai penularan Covid-19 diantaranya dengan upaya mensosialisasikan terkait pencegahan, promotif dan penatalaksanaan Covid melalui protocol kesehatan penanganan Covid-19. Protokol kesehatan penanganan Covid-19 diantaranya memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak minimal 1-2 meter telah dilakukan secara massif. Akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat terhadap protocol kesehatan menyebabkan angka Covid-19 meningkat, diperkirakan sebanyak 2,5 juta kasus Covid-19 yang memerlukan perawatan di rumah sakit di Indonesia dan angka kematian 10%. Oleh karena itu dalam rangkaj penanggulangan Covid-19 tidak hanya dilaksanakan dari sisi penerapan protocol kesehatan, namun juga intervensi dengan vaksinasi sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19. Berdasarkan rekomendaasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional tahun 2020, untuk dapat mengendalikan Covid-19 di masyarakat secara cepat yaitu dengan meningkatkan kekebalan individu dan kelompok sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta mendukung produktifitas ekonomi dan social, pemberian vaskinasi Covid-19 dilakuakn dengan strategi yang tepat pada kelompok sasaran prioritas.

Sesuai dengan SK Dirjen Kemenkes pada tahun 2021 menjelaskan bahwa sasaran yang kedua adalah petugas pelayanan public yaitu tentara nasional Indonesia atau kepolisian, aparat hukum, dan petugas pelayanan public lainnya yang meliputi petugas bandara atau pelabuhan atau stasiun atau terminal, perbankan, perusahaan listrik negara, dan perusahaan daerah air minum, serta petugas lain yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat. pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ditujukan bagi pelayanan masyarakat termasuk transportasi udara.

Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia no 10 tahun 2021 menyebutkan bahwa pemberian vaksin Covid-19 harus dilakukan oleh dokter, bidan atau perawat yang memiliki kompetensi dan kewenangan sesuai peraturan perundang-undangan. Program studi Ners telah mendapatkan pelatihan vaksinator yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tim vaksinator yang telah mendapatkan pelatihan dan sertifikat diminta berpartisipasi dalam tenaga vaksinasi pada petugas Maskapai Lion Groups. Berdasarkan surat permohonan nomor PV.04.01/3/1862/2021 (dosis 2) terkait dengan permintaan dukungan tenaga kegiatan vaksinasi bagi petugas maskapai Lion Groups.

Adapun target/tujuan yang ingin diperoleh adalah membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 serta mempercepat pelaksanaan vaksinasi bagi petugas bandara. Luaran kegiatan yang ditargetkan untuk dilakukan adalah :

1. Adanya pembentukan kekebalan tubuh sasaran yang telah diberikan vaksinasi COVID-19
2. Menurunnya angka COVID-19 di Indonesia khususnya di Lion Air Group

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat vaksinasi COVID-19 ini dilaksanakan di Lion Operation Center (LOC) yang beralamat di Jl. Marsekal Surya Darma No.44, Selapajang Jaya, Neglasari, Kota Tangerang, Banten 15127, Indonesia. Program vaksinasi di LOC diselenggarakan selama 10 hari dalam 2 tahap, tahap 1 pada tanggal 22 Maret sampai dengan 1 April 2021 sedangkan untuk tahap 2 pada tanggal 19 sampai dengan 30 April 2021. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu karyawan Lion Air Group.

Tim vaskinator yang terlibat diantaranya berasal dari Program Studi Ners Universitas Esa Unggul, Lion Air, RS Polri Kramat Jati, Tim KKP, RS Royal Progress, RS Permata Cibubur, RS Ridwan Meuraksa, RS Hermina. Tim vaksinator Prodi Ners Universitas Esa Unggul yang ditugaskan yaitu Ety Nurhayati, S.Kep, M.Kep, Ns. Sp.Mat; Ns. Ratna Dewi, S.Kep, M.Kep, Sp. Kep. MB; Ns. Budi Mulyana, S.Kep, M.Kep; Ns. Estheria, S.Kep; Ns. Anita Sukarno, S.Kep, MSc; Ns. Kiki Amanda, S.Kep; Ns. Yeni Mursiani, S.Kep; Ns. Herlin R. Laisoka, S.Kep dan Ns. Fitri Istanti, S.Kep.

Target sasaran, jenis vaksin dan dosis yang diberikan yaitu :

- a. Target sasaran : \pm 1465 perhari
- b. Jenis vaksin : Sars-cov II Biofarma (Sinovac)
- c. Dosis yang diberikan : 0,5 ml (dua dosis dengan rentang waktu 28 hari)

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Lion Operation Center (LOC)

Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan 14 (empat belas) line/tim namun untuk Prodi Ners menempati 4 (empat) line/tim yang terdiri dari:

1. Meja Pertama

Merupakan meja pendaftaran untuk verifikasi data. Petuga memastikan sasaran memiliki nomor tiket elektronik (e-ticket) atau telah terdaftar dalam aplikasi P-care vaksinasi. Jika sasaran belum memiliki nomor e-ticket atau belum terdafatr dalam P-care vaksinasi maka petugas melakukan verifikasi atau pendaftaran

manual meliputi KTP sasaran. Meja 1 berasal dari petugas LION AIR.

2. Meja Kedua

Meja kedua dilakukan skrining anamnesa kondisi kesehatan sasaran oleh dokter dan melakukan pemeriksaan tekanan darah serta suhu oleh perawat. Setelah dilakukan anamnesa dan pemeriksaan diputuskan apakah bisa melanjutkan untuk vaksinasi atau tidak. Pada meja kedua, tidak seluruh sasaran dapat melanjutkan untuk diberikan vaksinasi. Sasaran yang ditunda untuk melaksanakan vaksinasi yaitu yang memiliki Tekanan Darah $\geq 180/110$ mmHg, memiliki riwayat penyakit yang berhubungan dengan sistem pernafasan, adanya alergi serius, dan/atau memiliki riwayat terpapar COVID-19 (positif) kurang dari 3 (tiga) bulan.

3. Meja Ketiga

Meja ketiga pelaksanaan vaksinasi dilakukan oleh perawat yang memiliki STR. Vaksin Covid-19 diberikan secara intramuscular pada lengan sebelah kiri sesuai prinsip penyuntikan dengan dosis 0,5 ml (vaksin sar-cov II Biofarma/sinovac). Petugas menuliskan nama vaksin, nomor batch vaksin, tanggal dan jam penuntukan pada form yang dibawa penerima vaksin.

4. Meja Keempat

Meja keempat, petugas menerima formulir yang dibawa oleh sasaran serta memasukkan/melaporkan hasil vaksinasi kedalam P-Care. Petugas meminta penerima vaksinasi untuk mengunggu selama 30 menit diruang observasi. Setelah 30 menit, petugas memberikan kartu vaksinasi, manual atau elektronik sebagai bukti bahwa sasaran telah diberikan vaksinasi.

5. Mini ICU

Mini ICU bertujuan mengantisipasi bila ada sasaran vaksin yang mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Selama pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di LOC ditemukan ada satu orang sasaran mengalami KIPI berat yaitu pingsan, langsung diberikan penanganan diruang mini ICU dan langsung teratasi. Ada beberapa sasaran mengalami KIPI ringan seperti mengantuk, nafsu makan meningkat, pusing dan mual dan juga merasakan pegal pada daerah penyuntikan. Petugas Mini ICU berasal dari Lion Air.



Gambar 1
Alur pelaksanaan vaksinasi COVID-19



Gambar 2
Petugas vaksinator mempersiapkan vaksin bagi sasaran



Gambar 3
Petugas vaksinator melakukan penyuntikan vaksin



Gambar 4
Petugas vaksinator melakukan penyuntikan vaksin



Gambar 5
Tim Vaksinator COVID-19 Universitas Esa Unggul

Yang Boleh dan Tidak Boleh Dilakukan Sebelum dan Setelah Vaksinasi COVID-19

Sebelum menerima vaksin COVID-19, peserta vaksin harus memastikan diri dalam kondisi yang prima. Jika peserta vaksin memiliki penyakit penyerta, maka peserta perlu memeriksakan diri dan mengikuti anjuran dokter sebelum melakukan vaksinasi. Vaksin hanya diperuntukkan untuk orang sehat, jika peserta sedang sakit tidak dianjurkan untuk melakukan vaksinasi.

Setelah melakukan vaksinasi, setiap peserta harus memperhatikan reaksi tubuh. Selain itu peserta juga harus tetap disiplin dalam protokol kesehatan 3M: Memakai masker, Menjaga jarak serta hindari kerumunan, dan rutin Mencuci tangan pakai sabun di air mengalir atau menggunakan hand sanitizer.

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) merupakan semua kejadian medik yang terjadi setelah imunisasi, menjadi perhatian dan diduga berhubungan dengan imunisasi. Reaksi yang terjadi

biasanya menandakan vaksin sedang bekerja di dalam tubuh kita. Sistem daya tahan tubuh sedang belajar cara melindungi diri dari penyakit. KIPI umumnya bersifat sementara, hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.

KIPI dapat bersifat ringan maupun berat. KIPI yang bersifat ringan dan bersifat sementara, antara lain:

1. Nyeri pada lengan, di tempat suntikan
2. Nyeri sendi
3. Menggigil
4. Mual atau muntah
5. Rasa lelah
6. Demam (ditandai dengan suhu di atas 37,8° C)

Selain gejala tersebut, dapat juga timbul gejala mirip flu, menggigil selama 1-2 hari.

Jika mengalami keluhan/gejala KIPI yang lebih berat dari yang telah disebutkan, hal yang perlu dilakukan yaitu mencatat reaksi / keluhan yang dialami dan melaporkan hal tersebut pada petugas atau fasilitas layanan kesehatan dengan cara menghubungi kontak yang tertera pada kartu vaksinasi. Selain itu pelaporan KIPI dapat juga dilakukan

melalui <https://keamananvaksin.kemkes.go.id>.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini pemerintah dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 serta mempercepat pelaksanaan vaksinasi bagi petugas bandara. Kegiatan ini terlaksana dengan optimal dan lancar. Sebagian besar karyawan/petugas bandara Lion Air Group telah menerima vaksinasi COVID-19. Adapun karyawan yang mengalami penundaan pemberian vaksin diarahkan untuk melakukan vaksinasi di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Soekarno-Hatta.

Daftar Pustaka

COVID-19 Hotline. (2021). Alur Pelayanan Vaksinasi Covid-19 di Fasilitas Kesehatan. <https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/alur-pelayanan-vaksinasi-covid-19-di-fasilitas-kesehatan>

COVID-19 Hotline. (2021). Apa itu KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi)?. <https://covid19.go.id/edukasi/kipi/apa-itu-kipi-kejadian-ikutan-pasca-imunisasi>

COVID-19 Hotline. (2021). KIPI : Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi. <https://kipi.covid19.go.id/>

COVID-19 Hotline. (2021). Yang Boleh dan Tidak Boleh Dilakukan Sebelum dan Setelah Vaksinasi COVID-19.
<https://covid19.go.id/kipi/yang-boleh-dan-tidak-boleh-dilakukan-sebelum-dan-setelah-vaksinasi-covid-19>

Kemertian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021.
<https://covid19.go.id/p/regulasi/peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2021>

Kemertian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Situasi COVID-19 Berdasarkan Provinsi.
<https://vaksin.kemkes.go.id/#/scprovinsi>

World Health Organization. (2019). COVID-19 Vaccines.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/covid-19-vaccines>